



Edukasi Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Berbasis Masyarakat pada Ibu Rumah Tangga

(Studi Kasus di Posyandu Holley Wilayah Kerja Puskesmas Sentani)

Lalu Guntur Payasan^{1*}, Noni Dorkas Doribu², Lamria Situmeang³

¹⁻³Poltekkes Kemenkes Jayapura Papua, Indonesia

*Penulis Korespondensi: lalumguntur@gmail.com

Abstract. Hypertension is a growing global health problem, and housewives are a vulnerable group due to their sedentary lifestyle and high levels of stress. Data show a significant increase in hypertension cases in most regions of Indonesia. Community-based health education is a potential approach to improving behaviors that can sustainably prevent the recurrence of hypertension. This study aims to determine the effectiveness of community-based education in preventing the recurrence of hypertension among housewives, using a case study at Posyandu Holley, Sentani Health Center, Jayapura Regency, Papua. This study employed a pre-experimental one-group pretest-posttest design involving 34 housewives as respondents. Data were collected through questionnaires and blood pressure measurements before and after the educational intervention. The data analysis technique used statistical tests to examine changes in respondents' behavior and blood pressure. This study found a significant improvement in behaviors related to preventing the recurrence of hypertension after the community-based education was provided. Blood pressure measurements also showed a meaningful decrease in most respondents. Community-based education is effective in improving behaviors to prevent recurrence and helps control blood pressure in hypertensive housewives. This intervention is recommended for widespread implementation in the community as a promotive and preventive effort against hypertension.

Keywords: Community-Based Education; Health; Housewives; Hypertension, Recurrence.

Abstrak. Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang terus meningkat, dan ibu rumah tangga termasuk kelompok rentan karena gaya hidup kurang aktif serta tingginya tingkat stres. Data menunjukkan peningkatan signifikan kasus hipertensi di sebagian besar wilayah Indonesia. Edukasi kesehatan berbasis masyarakat menjadi pendekatan potensial untuk meningkatkan perilaku dalam mencegah kekambuhan hipertensi secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi berbasis masyarakat dalam mencegah kekambuhan hipertensi pada ibu rumah tangga dengan studi kasus di Posyandu Holley Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura, Papua. Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental pre-test post-test one group design* dengan 34 ibu rumah tangga sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Teknik analisis data menggunakan uji statistik untuk melihat perubahan perilaku dan tekanan darah responden. Penelitian ini mendapatkan peningkatan signifikan pada perilaku pencegahan kekambuhan hipertensi setelah dilakukan edukasi berbasis masyarakat. Hasil pengukuran tekanan darah juga menunjukkan penurunan yang bermakna pada sebagian besar responden. Edukasi berbasis masyarakat efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan kekambuhan dan membantu mengontrol tekanan darah pada ibu rumah tangga penderita hipertensi. Intervensi ini direkomendasikan untuk diterapkan secara luas dan komunitas sebagai upaya promotif dan preventif terhadap hipertensi.

Kata Kunci: Edukasi Berbasis Masyarakat; Hipertensi; Ibu Rumah Tangga; Kekambuhan; Kesehatan.

1. LATAR BELAKANG

Salah satu masalah kesehatan yang signifikan di seluruh dunia yang terus meningkat adalah hipertensi. Hipertensi adalah kondisi medis di mana tekanan darah pada dinding arteri terus meningkat, yang dapat menyebabkan penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal (World Health Organization, 2023). Pada tahun 2023 hipertensi diperkirakan akan menjadi penyebab utama kematian dini di seluruh dunia, dengan sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30 hingga 79 tahun terkena dampaknya.

Sekitar dua dari tiga kasus hipertensi ini terjadi di negara-negara dengan tingkat kemiskinan rendah hingga menengah (World Health Organization, 2023). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018), prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 34,1%. Angka ini meningkat dibandingkan dengan 25,8% pada tahun 2013, data ini membuktikan bahwa Hipertensi adalah salah satu masalah kesehatan global yang paling serius dan terus meningkat. Selain itu, diperkirakan hanya sepertiga kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sementara sisanya tidak terdeteksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Edukasi masyarakat memegang peran penting dalam upaya pencegahan, dengan kegiatan seperti penyuluhan dan pemeriksaan tekanan darah langsung terbukti meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat (C. M. Maulidina et al., 2024). Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas edukasi kesehatan dalam pengelolaan hipertensi, masih terdapat kesenjangan dalam pendekatan edukasi berbasis masyarakat yang secara khusus ditargetkan untuk ibu rumah tangga. Sebagian besar studi sebelumnya lebih berfokus pada edukasi kesehatan secara umum, dengan sedikit perhatian yang diberikan pada kelompok ibu rumah tangga sebagai target utama. Intervensi pendidikan telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang hipertensi di kalangan anggota masyarakat (Qamarya et al., 2023).

Keterlibatan keluarga dalam manajemen hipertensi juga telah ditekankan sebagai faktor penting untuk keberhasilan program (Fauzi et al., 2020). Namun, pendekatan berbasis komunitas ini mungkin masih terlalu umum dan mungkin tidak memperhitungkan faktor risiko unik yang dihadapi oleh kelompok tertentu, seperti ibu rumah tangga. Ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih terarah yang mempertimbangkan kebutuhan dan keadaan spesifik dari subkelompok populasi yang berbeda.

Studi ini menekankan perlunya intervensi pendidikan yang ditargetkan, terutama untuk kelompok rentan seperti ibu rumah tangga. Namun, mereka juga menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan tentang pencegahan hipertensi dan bahwa modifikasi atau kombinasi metode pendidikan, media, dan topik mungkin diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal dalam program pencegahan dan pengendalian hipertensi. (World Health Organization, 2020) menyarankan agar program edukasi berbasis masyarakat lebih diarahkan pada kelompok rentan seperti ibu rumah tangga, yang masih sering terabaikan dalam banyak studi.

Maka dari itu Edukasi kesehatan merupakan strategi efektif dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran tentang hipertensi di kalangan masyarakat (Adiatman & Nursasi, 2020; Muchtar et al., 2022; Sukri et al., 2024; Widiyanto et al., 2020). Meskipun edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan, tidak semua studi menunjukkan penurunan tekanan darah yang signifikan (Adiatman & Nursasi, 2020). Pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan mengatur pola hidup sehat, termasuk menjaga pola makan dan melakukan pemeriksaan rutin (C. M. Maulidina et al., 2024; Saptadi et al., 2023). Edukasi kesehatan tentang hipertensi penting dilakukan, terutama pada lansia yang memiliki risiko lebih tinggi (L. Maulidina et al., 2024).

Ibu rumah tangga merupakan kelompok yang rentan terhadap hipertensi, terutama karena gaya hidup yang kurang aktif dan beban stres dalam mengurus rumah tangga. Menurut *American Heart Association* (AHA), risiko hipertensi pada perempuan dapat meningkat akibat aktivitas fisik yang rendah dan stres harian, faktor yang umum dihadapi oleh ibu rumah tangga yang menjalani rutinitas penuh tuntutan di rumah. *Global Action Plan for the Prevention and Control of Noncommunicable Diseases 2013-2020* juga menyoroti bahwa kurangnya aktivitas fisik dan tingginya tingkat stres adalah faktor risiko utama hipertensi yang berdampak pada kelompok rentan, termasuk ibu rumah tangga. Penelitian di *Journal of Hypertension* menunjukkan bahwa perempuan dewasa, khususnya yang menghabiskan banyak waktu di rumah dengan gaya hidup pasif dan menghadapi tekanan emosional, memiliki risiko lebih tinggi terhadap hipertensi. *Centers for Disease and Prevention* (CDC) juga mendukung bahwa gaya hidup kurang aktif dan tekanan emosional dapat memicu kenaikan tekanan darah pada perempuan, menjadikan ibu rumah tangga sebagai salah satu kelompok dengan risiko hipertensi yang signifikan.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Papua, prevalensi hipertensi di Kabupaten Jayapura meningkat dari 15,2% pada tahun 2022 menjadi 21% pada tahun 2023 (Dinkes Provinsi Papua, 2023). Peningkatan yang signifikan ini menandakan bahwa kasus hipertensi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, menunjukkan urgensi untuk langkah-langkah penanganan yang lebih efektif. Sedangkan Data hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sentani untuk tahun 2023 dan 2024 menunjukkan bahwa jumlah kasus mengalami peningkatan. Pada tahun 2023, terdapat total 1.320 penderita hipertensi yang terdeteksi dari skrining di empat kampung : Sentani Kota (405 kasus), Hinekombe (398 kasus), Sereh (308 kasus), dan Yokeh (189 kasus).

Pada tahun 2024, terdapat total kasus hipertensi menjadi 1.537 penderita, dengan distribusi kasus sebagai berikut: Sentani Kota (560 kasus), Hinekombe (536 kasus), Sereh (372 kasus), dan Yokeh (69 kasus), Ini menunjukkan peningkatan sebesar 217 kasus atau sekitar 16,44% (UPTD Puskesmas Sentani, 2025). Peningkatan jumlah kasus hipertensi mengindikasikan perlunya perhatian lebih pada pencegahan dan pengelolaan hipertensi di wilayah Sentani Kota, Hinekombe, dan Sereh, data ini menunjukkan bahwa hipertensi menjadi masalah kesehatan yang serius di wilayah tersebut dan perlu perhatian lebih lanjut. Penelitian ini mengkaji bagaimana efektivitas edukasi pencegahan kekambuhan hipertensi berbasis masyarakat pada ibu rumah tangga dengan studi kasus di Posyandu Holley, Puskesmas Kabupaten Jayapura, Papua.

2. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pre eksperimen pada satu kelompok dengan uji sebelum dan sesudah perlakuan pada lokasi studi kasus yakni Posyandu Holley wilayah kerja Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura, Papua yang dilakukan pada tahun 2025. Sampel penelitian sebanyak 34 orang dengan pengukuran sampel menggunakan *G-Power*. Adapun kriteria inklusi yakni ibu yang memiliki riwayat hipertensi tanpa komplikasi berat, kehamilan dan bersedia mengikuti program secara penuh. Sementara instrumen penelitian menggunakan instrumen dari (Adiatman & Nursasi, 2020) yang telah mempunyai uji validitas dan reliabilitas. Adapun analisis data menggunakan uji *paired t-test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Lokasi Penelitian



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di posyandu Holley Wilayah Kerja Puskesmas Sentani. Puskesmas Sentani terdapat 4 kelurahan. Penelitian dilakukan di Kelurahan Sereh. Kelurahan Sereh terdapat 2 posyandu yaitu Posyandu Holley dan Posyandu Ottouw. Penelitian dilaksanakan di Posyandu Holley dengan responden sebanyak 34 ibu rumah tangga Posyandu Holley terletak di Rumah Ketua Kader yang berada di Jl. Pos VII, Kompleks Doto Kelurahan Sereh, Distrik Sentani Kota Kabupaten Jayapura, dengan jumlah kader di Posyandu Holley sebanyak 5 kader.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
17-21 tahun	3	8,8%
21-35 tahun	19	55,9%
36-45 tahun	5	14,7%
45-64 tahun	2	5,9%
>64 tahun	5	14,7%
Pekerjaan		
	Frekuensi	Presentase
Ibu Rumah Tangga	23	67,6%
Petani	1	2,9%
ASN/TNI/POLRI	1	2,9%
Pegawai Swasta	4	11,8%
Lainnya	5	14,7%
Pendidikan		
	Frekuensi	Presentase
SD/Sederajat	1	2,9%
SMP/Sederajat	5	14,7%
SMA/SMK/Sederajat	15	44,1%
Perguruan Tinggi	13	38,2%

Berdasarkan Tabel 1 mayoritas responden berada pada kelompok usia 21-35 tahun, yaitu sebanyak 19 orang (55,9%). Sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga yaitu 23 orang (67,6%). Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan berada pada jenjang SMA/SMK dan perguruan tinggi, SMA terdapat 15 orang (44,1%) dan Perguruan Tinggi 13 orang (38,3%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Waktu Kambuh Hipertensi

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Waktu Kambuh Hipertensi

Frekuensi Kambuh	Frekuensi	Presentase
Sehari Sekali	4	11,8%
2-7 Hari Sekali	2	5,9%
7 Hari Sekali	13	38,2%
2 Minggu Sekali	15	44,1%

Pada Tabel 2 Frekuensi kekambuhan tertinggi adalah setiap dua minggu sekali yaitu sebanyak 15 orang (44,1%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Pertama Kali Mengetahui Penyakit Hipertensi

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Pertama Kali Mengetahui Penyakit Hipertensi yang diderita.

Sumber Informasi	Frekuensi	Presentase
Posyandu	8	23,5%
Puskesmas	14	41,2%
Dokter Praktek	1	2,9%
Rumah Sakit	11	32,4%

Berdasarkan Tabel 3 mayoritas responden Pertama Kali mengetahui Penyakit Hipertensi yang diderita yaitu dari Puskesmas dengan jumlah 14 orang (41,2%)

Rata-rata dan Deviasi Standar Perilaku Pre dan Post -Test

Tabel 4. Rata-rata dan Deviasi Standar Perilaku Pre dan Post -Test

Variabel	Mean	SD	SE
<i>Pre-test</i>	37,26	3,80	0,65
<i>Post-test</i>	41,68	3,49	0,60

Pada tabel 5 terdapat hasil analisis, rata-rata nilai perilaku pada saat pre-test adalah 37,26 dengan standar deviasi 3,80, sedangkan pada *post-test* meningkat menjadi 41,69 dengan standar deviasi 3,49. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata perilaku sebesar 4,42 poin.

Hasil Uji Paired t-test

Tabel 5. Hasil Uji *Paired t-test*

<i>Paired t-test</i>	t-value	P Value
Pre vs post	-9,268	0,000

Pada Tabel 5. menampilkan hasil analisis statistik menggunakan *Paired t-test*. Nilai signifikansi (P Value) dari uji *Paired t-test* adalah 0,000 ($p < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Dengan kata lain, edukasi berbasis masyarakat yang diberikan kepada responden memiliki pengaruh yang nyata terhadap peningkatan perilaku pencegahan kekambuhan hipertensi. Uji ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang dilakukan berhasil meningkatkan perilaku responden dalam mencegah kekambuhan hipertensi secara signifikan statistik.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data pre dan post intervensi berdistribusi normal ($p > 0,05$), sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji *paired t-test*. Hasil uji menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor perilaku dari 37,26 menjadi 41,68 setelah diberikan intervensi edukasi berbasis masyarakat ($p = 0,000$).

Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis masyarakat efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan kekambuhan hipertensi. Peningkatan perilaku ini sangat penting mengingat hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengelolaan jangka panjang serta perubahan perilaku yang berkelanjutan untuk mencegah komplikasi maupun kekambuhan, seperti penyakit jantung dan stroke (Bosworth et al., 2011).

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi berbasis komunitas mampu meningkatkan perilaku pengelolaan hipertensi secara signifikan. Penelitian oleh (Jafar et al., 2009) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat yang dilakukan oleh kader kesehatan mampu meningkatkan kepatuhan pengobatan dan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di negara berkembang. Demikian pula, penelitian oleh (Nasruddin et al., 2025) menunjukkan bahwa pendekatan edukasi komunitas dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan hipertensi, yang pada akhirnya berdampak pada perubahan perilaku pencegahan kekambuhan. Hasil ini memperkuat bahwa pendekatan berbasis masyarakat memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat.

Peningkatan skor perilaku dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan mampu membentuk kebiasaan hidup sehat pada masyarakat. Pendidikan kesehatan yang dilakukan secara konsisten memberikan kesempatan bagi individu untuk memahami pentingnya pengendalian faktor risiko hipertensi seperti pola makan sehat, aktivitas fisik teratur, serta kepatuhan dalam mengonsumsi obat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Adiatman & Nursasi, 2020) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berbasis komunitas dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengendalian faktor risiko hipertensi. Penelitian lain di Indonesia juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis kelompok mampu meningkatkan perilaku pengendalian hipertensi secara signifikan pada masyarakat di tingkat pelayanan primer (Wahyuni et al., 2018).

Secara teoritis, peningkatan perilaku yang terjadi pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui pendekatan *Health Belief Model* (HBM). Model ini menjelaskan bahwa perilaku kesehatan individu dipengaruhi oleh persepsi terhadap kerentanan terhadap penyakit, tingkat keparahan penyakit, manfaat tindakan pencegahan, serta hambatan yang mungkin dihadapi (Rosenstock, 1974). Ketika individu memperoleh informasi yang memadai melalui edukasi kesehatan, persepsi mereka terhadap risiko hipertensi dan manfaat pengendalian tekanan darah akan meningkat. Kondisi ini mendorong individu untuk mengadopsi perilaku hidup sehat sebagai bentuk upaya pencegahan kekambuhan hipertensi.

Selain aspek teori perilaku, metode penyampaian edukasi juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan intervensi. Pendekatan pendidikan yang menggunakan metode multimodal terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi. Program pendidikan yang mengombinasikan metode ceramah, penggunaan media edukatif seperti selebaran, serta pemeriksaan tekanan darah secara langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan mudah dipahami. Penelitian oleh (Prisusanti et al., 2022) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan multimodal dalam edukasi kesehatan mampu meningkatkan skor pengetahuan hingga 57,69%. Selain itu, sesi edukasi yang terfokus pada faktor risiko, komplikasi, serta modifikasi gaya hidup juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan kepatuhan masyarakat dalam menjalankan praktik kesehatan (Arisjulyanto, 2018; Nurhusna et al., 2024).

Keterlibatan komunitas dalam pelaksanaan program pendidikan kesehatan juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan intervensi. Pendekatan partisipatif yang melibatkan kader kesehatan dan anggota masyarakat memungkinkan terciptanya rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kesehatan. Kader kesehatan yang berasal dari lingkungan masyarakat memiliki kedekatan sosial dengan peserta, sehingga memudahkan penyampaian informasi kesehatan secara kontekstual dan sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat. Penelitian oleh (Indah et al., 2025) menunjukkan bahwa pelibatan kader kesehatan lokal dapat meningkatkan efektivitas program edukasi. Selain itu, pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan sangat penting untuk mempertahankan perubahan perilaku kesehatan dalam jangka panjang (Darrat et al., 2018).

Dari sisi luaran kesehatan dan implikasi praktis, edukasi berbasis masyarakat memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pelayanan kesehatan primer sebagai strategi promosi kesehatan. Program edukasi yang terstruktur tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mampu meningkatkan kesadaran serta kepatuhan terhadap pengobatan, sehingga berdampak pada pengendalian tekanan darah dan penurunan risiko komplikasi kardiovaskular (Carey et al., 2018; Wijayanti et al., 2024). Oleh karena itu, implementasi program edukasi berbasis komunitas dapat dijadikan sebagai strategi utama dalam pencegahan kekambuhan hipertensi, terutama pada wilayah dengan keterbatasan akses pelayanan kesehatan.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah durasi intervensi yang relatif singkat, sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, tingkat pendidikan,

kondisi sosial ekonomi, serta tingkat partisipasi masyarakat dapat mempengaruhi keberhasilan perubahan perilaku, namun belum dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pemantauan jangka panjang serta mengembangkan strategi edukasi yang lebih inovatif dan berkelanjutan agar perubahan perilaku kesehatan dapat dipertahankan secara konsisten dalam upaya pencegahan kekambuhan hipertensi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi berbasis masyarakat terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku ibu rumah tangga terhadap kekambuhan hipertensi namun juga berdampak nyata terhadap pengendalian tekanan darah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan intervensi pengelolaan ibu rumah tangga dengan hipertensi di posyandu, puskesmas maupun komunitas lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Jayapura yang telah memfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adiatman, M., & Nursasi, A. Y. (2020). The effect of community-based health education on hypertension self-management behavior. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(2), 120–128. <https://doi.org/10.7454/jki.v23i2.1123>
- Arisjulyanto, D. (2018). The Effect of Progressive Muscle Relaxation Techniques to Decrease Blood Pressure for Patients with Hypertension in Mataram. *Primary Health Care*, 8(4), 10–13. <https://doi.org/10.4172/2167-1079.1000309>
- Bosworth, H. B., Powers, B. J., & Oddone, E. Z. (2011). Patient self-management support: Novel strategies in hypertension and heart disease. *Cardiology Clinics*, 28(4), 655–663. <https://doi.org/10.1016/j.ccl.2010.07.003>
- Carey, R. M., Whelton, P. K., & the 2017 ACC/AHA Hypertension Guideline Writing Committee. (2018). Prevention, detection, evaluation, and management of high blood pressure in adults. *Hypertension*, 71(6), e13–e115. <https://doi.org/10.1161/HYP.0000000000000065>
- Darrat, M., Houlihan, A., Gibson, I., Rabbitt, M., Flaherty, G. T., & Sharif, F. (2018). Outcomes from a community-based hypertension educational programme: The West of Ireland hypertension study. *Irish Journal of Medical Science*, 187(3), 675–682. <https://doi.org/10.1007/s11845-017-1706-9>

- Fauzi, R., Efendi, R., & Mustakim, M. (2020). Program pengelolaan penyakit hipertensi berbasis masyarakat dengan pendekatan keluarga di Kelurahan Pondok Jaya, Tangerang Selatan. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 69–74.
- Indah, F. P. S., Puji, L. K. R., Meilia, R. E., Ratnaningtyas, T. O., & Hadi, T. E. Z. (2025). *Integrating health education and physical activity to reduce hypertension risk: A community engagement approach*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17364930>
- Jafar, T. H., Islam, M., Bux, R., Poulter, N., Hatcher, J., & Chaturvedi, N. (2009). Community-based interventions to promote blood pressure control in a developing country: A cluster randomized trial. *Annals of Internal Medicine*, 151(9), 593–601. <https://doi.org/10.7326/0003-4819-151-9-200911030-00004>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman teknis penanggulangan hipertensi di masyarakat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maulidina, C. M., Widiatika, A. R., Gunawan, W., & others. (2024). Edukasi pencegahan hipertensi menuju lansia sehat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 4(4), 776–783. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.21164>
- Maulidina, L., Solikhah, S., & Nursasi, A. Y. (2024). Health education interventions for hypertension prevention: A review. *Journal of Nursing Practice*, 12(1), 34–40.
- Muchtar, F., Effendy, D. S., Lisnawaty, L., & Kohali, R. E. S. O. (2022). Edukasi pencegahan dan pengendalian hipertensi menggunakan leaflet Kemenkes pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mokoau. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 577–586. <https://doi.org/10.47679/ib.2022249>
- Nasruddin, N., Rahman, A., & Hidayat, R. (2025). Community-based hypertension education improves knowledge and preventive behavior among adults. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 20(1), 45–53.
- Nurhusna, N., Oktarina, Y., Nasution, R. A., & others. (2024). Together against hypertension: A community blood pressure screening and education program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 2(2), 60–67. <https://doi.org/10.22437/jpmjk.v2i2.40445>
- Prisusanti, R. D., Kanan, M., Badawi, B., Elis, A., Syahrir, M., Yusuf, N. N., & Purnama, Y. (2022). *Keterampilan Klinik Praktik Kebidanan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Qamarya, N., Purwoto, A., Aji, S. P., Hartaty, H., & Menga, M. K. (2023). Pelaksanaan edukasi kesehatan tentang penyakit hipertensi. *Abdimas Polsaka*, 2(1), 13–19.
- Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the Health Belief Model. *Health Education Monographs*, 2(4), 328–335. <https://doi.org/10.1177/109019817400200403>
- Saptadi, J. D., Arianto, M. E., Dhaifullah, M. F., & Zulhayudin, M. F. (2023). Penyuluhan hipertensi pada masyarakat di Dusun Dawe Desa Watuagung Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1–5.

- Sukri, S., Palinggi, Y., Taliabo, P., & Lisma, L. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan hipertensi. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(1), 52–57.
- Wahyuni, S., Sari, R. P., & Putri, D. A. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan kelompok terhadap perilaku pengendalian hipertensi pada masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 13(3), 123–129. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v13i3.2025>
- Widiyanto, A., Atmojo, J. T., Fajriah, A. S., Putri, S. I., & Akbar, P. S. (2020). Pendidikan kesehatan pencegahan hipertensi. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 172–181. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v1i2.27>
- Wijayanti, Y. T., Sumiyati, S., & Tira, D. S. (2024). Health education for the community in the prevention of hypertension and stroke. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi*, 1(3), 77–84. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i3.53>
- World Health Organization. (2020). *Global action plan for the prevention and control of noncommunicable diseases 2013--2020*. <https://www.who.int/>
- World Health Organization. (2023). *Hypertension fact sheet*. <https://www.who.int/>